

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara kerja dalam memahami objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi nilai-nilai dalam karya sastra. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Rukin, 2021, hlm. 10). Ciri penelitian kualitatif dalam kajian sastra, antara lain: (1) peneliti merupakan instrumen kunci yang akan membaca secara cermat sebuah karya sastra, (2) penelitian dilakukan secara deskriptif, artinya terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar jika diperlukan, bukan berbentuk angka, (3) lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil, karena karya sastra merupakan fenomena yang banyak mengundang penafsiran, (4) analisis secara induktif, dan (5) makna merupakan andalan utama (Endraswara, 2013, hlm. 5). Metode kualitatif ditandai dengan fleksibilitas dan kebebasan dalam hal struktur (Kurniawan, 2018, hlm. 146).

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan mimetik. Pendekatan ini digagas oleh Plato, yang kemudian dikembangkan oleh Abrams dalam bukunya *The Mirror and The Lamp*. Pendekatan mimetik memandang karya sebagai tiruan representasi kehidupan. Bersesuaian dengan objek penelitian, maka penggunaan pendekatan mimetik dalam penelitian ini akan memandang gastronomi sastra sebagai tiruan, cerminan, potretan atas serangkaian aktivitas sosial seputar kuliner.



Bagan 3.1 Segitiga Konsep Gastronomi Indonesia

Messakh (2017, hlm. 83) memetakan pertalian gastronomi Indonesia dalam *Segitiga Konsep Gastronomi Indonesia*. Rempah, sejarah, folklor, budaya dan ritual adat merupakan hal tak bisa dipisahkan dari kuliner Indonesia. Gastronomi sastra memanfaatkan keenam pertalian tersebut menjadi ide karya sastra. Dengan kata lain, gastronomi sastra memotret dunia kuliner yang tidak bisa lepas dari sejarah, budaya, ritual adat istiadat, sumber daya alam, dan folklor yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Bukan sebuah metode atau pendekatan, Endraswara (2018, hlm. 20) menempatkan gastronomi sebagai perspektif penelitian karya sastra. Perspektif penelitian memandang karya sastra atas konsep dan ilmu yang dibangun. Gastronomi sastra dilandasi ilmu boga, ilmu budaya, ilmu sejarah dalam memotret dan mengabadikan fenomena kuliner dalam tulisan.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian sastra adalah karya sastra itu sendiri, naskah, yang berupa kata-kata, kalimat, dan wacana (Ratna, 2012, hlm. 47). Adapun karya sastra yang akan menjadi data penelitan ini bersumber dari novel. Berikut identitas novel yang dimaksud.

- 1) Judul : Aruna dan Lidahnya: Sebuah Novel tentang makanan, Perjalanan, dan Konspirasi
- 2) Penulis : Laksmi Pamuntjak
- 3) Tahun Terbit : 2015
- 4) Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama
- 5) Jumlah Halaman : 427 halaman

Aruna & Lidahnya merupakan novel kedua Laksmi Pamuntjak. Pada tahun 2018, selain diangkat ke layar lebar Indonesia, novel ini juga diterjemahkan oleh Tiffany Tsao dan diterbitkan di Amerika Serikat dengan judul "The Birdwoman's Palate". Laksmi Pamuntjak sendiri merupakan seorang novelis, penyair, penulis makanan, dan jurnalis dwibahasa Indonesia. Berbagai karyanya telah dimuat dalam berbagai jurnal dan antologi sastra internasional.

Dikisahkan Aruna seorang *epidemiologist* ditugaskan menyelidiki kasus flu unggas di delapan kota. Kota-kota itu adalah Banda Aceh, Medan, Palembang,

Pontianak, Singkawang, Bangkalan, Pamekasan dan Mataram. Tanpa sepengetahuan atasannya, ia mengajak serta dua sahabatnya, Bono dan Nadezhda.

Fakta bahwa Bono dan Nadezhda merupakan penggiat kuliner profesional, menjadikan perjalanan ini perjalanan dinas dan kuliner dalam satu waktu. Bono, chef kenamaan ibu kota, Nadezhda, penulis kuliner yang telah melanglang buana seantero dunia, dan Aruna, ahli wabah yang berobsesi pada makanan, memakai kesempatan ini untuk mencicipi kekayaan kuliner lokal. Petualangan itu turut diramaikan oleh Farish, dokter hewan sekaligus partner kerja Aruna dan sejumlah teman kantor Aruna lainnya yang berada di daerah.

Lebih dari 280 makanan dan minuman (daftar terlampir) mereka nikmati, cicipi, ulas, atau bahkan sekadar dijadikan topik pembicaraan dan perdebatan. Perjalanan mereka dimulai dari Jakarta-Surabaya-Bangkalan-Sampang-Pamekasan-Surabaya-Jakarta-Palembang-Jakarta-Medan-Banda Aceh-Pontianak-Singkawang-Pontianak-Jakarta-Lombok, dan berakhir di Jakarta. Dalam perjalanannya, makanan, politik, agama, sejarah lokal, dan realita sosial tak hanya bertautan dengan korupsi, kolusi, konspirasi, dan misinformasi seputar politik kesehatan masyarakat, namun juga dengan cinta, pertemanan, dan kisah-kisah mengharukan yang mempersatukan atau memisahkan manusia.

C. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Analisis Struktur Faktual Novel

Instrumen penelitian analisis struktural faktual terdiri atas penentuan sinopsis, tema, alur, tokoh dan penokohan, serta latar. Karakter, alur, dan latar merupakan fakta-fakta cerita. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai catatan fakta imajinatif dari sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu, semua elemen ini dinamakan “struktur faktual” atau “tingkatan faktual” cerita (Stanton, 2012, hlm. 22).

1) Tema

Tema pada hakikatnya merupakan garis makna cerita. Makna cerita dalam karya sastra dimungkinkan lebih dari satu. Nurgiyantoro (2015, hlm. 133) mengategorikan tema menjadi dua: tema mayor dan tema minor. Penentuan tema mayor dapat dilakukan dengan mengidentifikasi makna dominan, sementara tema minor dengan mengidentifikasi makna tambahan.

2) Alur

Tabel 3.1 Instrumen analisis alur

Fungsi Utama	Peristiwa dalam Cerita	Jenis Fungsi Utama	Halaman

Tabel fungsi utama menyajikan peristiwa-peristiwa yang membangun hubungan logis. Dari fungsi utama pula dapat dikategorisasi pengenalan situasi, pemunculan konflik (*generating circumstances*), peningkatan konflik (*rising action*), klimaks, dan penyelesaian (*denouement*) cerita.

Keterangan:

1. Kolom fungsi utama diisi dengan urutan fungsi utama.
2. Kolom peristiwa dalam cerita diisi peristiwa cerita.
3. Kolom jenis fungsi utama diisi dengan jenis fungsi utama. Fungsi utama terdiri atas fungsi utama linear dan sorot balik. Fungsi utama linear artinya peristiwa yang dialami tokoh pada masa kini, sementara sorot balik artinya peristiwa pada masa lalu yang disajikan dalam cerita.
4. Kolom halaman diisi nomor halaman dalam novel.

3) Tokoh dan Penokohan

Tabel 3.2 Instrumen analisis tokoh dan penokohan

No.	Nama Tokoh	Peran Tokoh

Keterangan:

1. Kolom no diisi dengan nomor.
2. Kolom nama tokoh diisi dengan nama tokoh dalam novel.
3. Peran tokoh diisi peran tokoh dalam novel.
4. Penokohan akan diulas secara deskriptif.

4) Latar

Tabel 3.3 Instrumen analisis latar

No.	Latar tempat

No.	Latar waktu

No.	Latar sosial dan budaya

Keterangan:

1. Kolom nomor diisi dengan urutan latar dalam novel.
2. Kolom latar tempat diisi dengan keterangan tentang tentang tempat-tempat di dalam novel.
3. Kolom latar waktu diisi dengan keterangan waktu dalam novel.
4. Kolom latar sosial budaya diisi dengan keadaan sosial dan budaya dalam novel.

2. Instrumen Analisis Makna Filosofi, dan Historis

Pertama, *open coding*, artinya membuka diri agar memperoleh variasi data yang lengkap. Dalam kaitan ini, proses memerinci (*breaking down*), memilah (*checking*), mana data pendukung dan mana yang bukan, memeriksa (*examining*) satu per satu secara cermat, mana data yang akan digunakan, membandingkan (*comparing*) antara catatan, pengamatan, dan rekaman, mengkonseptualisasikan (*conceptualizing*), dan mengategorikan (*categorizing*) (Endraswara, 2018, hlm. 95).

Gastronomi sastra akan berhadapan dengan dua dunia, yaitu dunia fakta obyektif karena melukiskan kenyataan dan dunia imajinatif yang mungkin jauh dari kenyataan. Sampai di sini, maka akan muncul fakta imajinatif. Fakta cerita biasanya merupakan hasil kamufase dari realitas. Fakta-fakta imajinatif yang merupakan pancaran realita itu akan berubah statusnya menjadi objektif ketika menjadi sebuah data (Endraswara, 2018, hlm. 24)

3. Instrumen Analisis Nilai Budaya, Sosial, Moral, Agama, dan Pendidikan dalam Novel Gastronomi Sastra

Analisis teks dan konteks gastronomi yang memuat nilai budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan dalam novel menjadi fokus rangkaian penelitian.

Tabel 3.4 Data Nilai-nilai dalam Gastronomi Sastra

No.	Nilai	Indikator	Sumber
1.	Budaya	a. Makanan sebagai identitas multikultural. b. Makanan sebagai pelengkap kegiatan adat. c. Makanan sebagai produk budaya.	(Utami, 2018, hlm. 42) (Handayani, 2015, hlm. 2)
2.	Sosial	a. Makanan sebagai pelengkap interaksi sosial. b. Makanan sebagai indikator strata sosial ekonomi. c. Makanan sebagai ekspresi gaya hidup.	(Handayani, 2015, hlm. 3) (Budianto, 2004, hlm. 68)
3.	Moral	a. Etika makan. b. Tanggung jawab etis dalam pengolahan dan penyajian makanan.	(Budianto, 2004, hlm 69-70)
4.	Agama	a. Pemilihan makanan berdasar pada hukum halal haram yang bersumber dari kitab suci.	(Atmosuwito, 2010, hlm. 124)
5.	Pendidikan	a. Perkembangan keilmuan pangan dan boga b. Pemanfaatan sastra kuliner dalam bidang pendidikan	(Rahmi dan Kusuma, 2020)